**Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Optimalisasi Aset Negara: Inventarisasi Aset, Perencanaan Kebutuhan Aset, dan Pengawasan dan Pengendalian Aset**

**Widi Widayat1, Cris Kuntadi2, R. Luki Karunia3**

1 Widi Widayat, Politeknik STIA LAN Jakarta, email: [wid4yat@gmail.com](mailto:wid4yat@gmail.com)

2 Cris Kuntadi, Universitas Bhayangkara Jakarta Raya, Email: [cris.kuntadi@dsn.ubharajaya.ac.id](mailto:cris.kuntadi@dsn.ubharajaya.ac.id)

3R. Luki Karunia, Politeknik STIA LAN Jakarta, email: [luki@stialan.ac.id](mailto:luki@stialan.ac.id)

\**Corresponding Author: Widi Widayat*

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| *Recieved:* | *Revised:* | *Accepted: xx-xx-xxxx* |

***Abstract:***

*State asset optimization needs to be strengthened to create added value for society, so that it can produce financial benefits in the form of Non-Tax State Income and non-financial benefits. This article reviews the factors that influence the Optimization of State Assets, namely Asset Inventory, Asset Needs Planning and Asset Supervision and Control. The purpose of writing this article is to build a hypothesis of the influence between variables to be used in further research. Based on qualitative methods through library research by studying theories and relationships or influences between variables from books and journals both offline in the library and online. The results of this article's literature review are: 1) Asset Inventory affects State Asset Optimization; 2) Asset Requirements Planning affects the Optimization of State Assets; and 3) Asset Supervision and Control affects the Optimization of State Assets.*

***Keywords***: *State Asset* *Optimization, Asset Inventory, Asset Requirement Planning, and Asset Supervision and Control*

**Abstrak**: Optimalisasi aset negara perlu diperkuat untuk menciptakan nilai tambah bagi masyarakat, sehingga dapat menghasilkan manfaat finansial berupa Pendapatan Negara Bukan Pajak (PNBP) dan manfaat non finansial. Artikel ini mereview faktor-faktor yang memengaruhi Optimalisasi Aset Negara, yaitu Inventarisasi Aset, Perencanaan Kebutuhan Aset dan Pengawasan dan Pengndalian Aset. Tujuan penulisan artikel ini guna membangun hipotesis pengaruh antar variabel untuk digunakan pada riset selanjutnya. Melalui metode kualitatif melalui kajian pustaka *(library research)* denganmengkaji teori dan hubungan atau pengaruh antar variabel dari buku-buku dan jurnal baik secara *off line* di perpustakaan dan secara *online.* Hasil artikel literature review ini adalah: 1) Inventarisasi Aset berpengaruh terhadap Optimalisasi Aset Negara; 2) Perencanaan Kebutuhan Aset berpengaruh terhadap Optimalisasi Aset Negara; dan 3) Pengawasan dan Pengendalian Aset berpengaruh terhadap Optimalisasi Aset Negara.

**Kata Kunci:** Optimalisasi Aset Negara, Inventarisasi Aset, Perencanaan Kebutuhan Aset, dan Pengawasan dan Pengendalian Aset.

**Pendahuluan**

**Latar Belakang**

Dalam konferensi pers Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) di Jakarta pada tanggal 19 Maret 2019, Menteri Keuangan Sri Mulyani Indrawati mengingatkan dan menyadarkan bahwa masih banyak aset yang dibangun dengan biaya APBN , tetapi penggunaan atau pemanfaatannya tidak optimal. Banyak kita temui barang milik negara yang dibangun untuk even tertentu, namun setelah even tersebut selesai berlangsung, aset-aset dimaksud tidak digunakan lagi. Padahal bisa dimanfaatan oleh satuan kerja sebagai tempat pelayanan masyarakat. Selain itu, aset juga bisa disewakan oleh pihak ketiga sebagai penerimaan negara atau setidaknya dapat dirasakan manfaatnya untuk kemakmuran masyarakat.

Optimalisasi pengelolaan barang milik negara (BMN) perlu diperkuat untuk menciptakan nilai tambah bagi masyarakat maupun sumber pundi-pundi baru bagi negara. Sri Mulyani Indrawati memotivasi para aset manajer untuk berinovasi dalam mengoptimalkan potensi aset-aset milik negara. Aset Negara berupa BMN nilainya lebih ribuan triliun. Salah satu poin yang ingin Menteri Keuangan tekankan adalah memikirkan bagaimana aset tersebut bisa bekerja dan menghasilkan nilai tambah.

Data Lembaga Manajemen Aset Negara (LMAN) menunjukan hingga akhir tahun 2023, LMAN telah berhasil mengoptimalisasi 115 aset yang terdiri dari aset properti, tanah dan kawasan. Optimalisasi aset negara tersebut menghasilkan manfaat finansial berupa PNBP maupun manfaat non finansial. Manfaat non finansial diperoleh dari nilai penghematan biaya untuk mendukung kegiatan pemerintah atau cost saving sebesar Rp111 miliar dan manfaat sosial ekonomi dari pemanfaatan aset negara yang telah dikuantifikasi di 2023 sebesar Rp51 miliar. (Lembaga Manajemen Aset Negara, 2024).

Untuk melakukan optimalisasi aset harus dilakukan inventarisasi, penilaian serta pengkajian terhadap potensi aset yang ada dengan menghimpun semua jenis aset, baik aset bergerak maupun aset tidak bergerak. Inventarisasi dilakukan untuk mengetahui asal usul serta informasi yang berkaitan dengan aset mencakup luas, volume, spesifikasi, jenis, merk, dan harga perolehan dari aset (Asman *et al*., 2016; Pratama & Pangayow, 2016).

Prinsip perencanaan kebutuhan BMN antara lain untuk meningkatkan kualitas belanja modal dan belanja pemeliharaan berdasarkan prinsip efektivitas, efisiensi, etis dan ekonomis, mengoptimalisasi BMN eksisting baik pada Pengguna Barang maupun Pengelola Barang dengan menerapkan praktek Highest and Best Use of Asset, mampu melakukan Cost-Benefit Analysis atas rencana belanja modal agar alokasi belanja pemeliharaan dapat disusun tepat sasaran terhadap BMN yang digunakan untuk menunjang tugas dan fungsi K/L dan masih layak untuk dipelihara serta pengelolaan dan penggunaan BMN yang lebih terarah dan terencana. (Kementerian Keuangan Republik Indonesia, 2017)

Dominannya kewenangan Kementerian/Lembaga dalam pengelolaan BMN membutuhkan kontrol dan pengawasan yang memadai dari pengelola barang. Dalam mengendalikan sistem seperti ini, maka salah satu alternatif agar kontrol dan pengawasan dapat berjalan adalah melalui upaya pemeriksaan secara rutin dan kontinyu. Dari semua tahap dalam siklus pengelolaan BMN, tahap pembinaan, pengawasan, dan pengendalian merupakan trigger yang paling tepat untuk menjaga agar K/L benar-benar mengoptimalkan BMN yang ada dalam kekuasaannya. (Yasir, 2020).

Karya ilmiah merupakan sebagai salah syarat bagi mahasiswa untuk menyelesaikan studi pada sebagian besar Perguruan Tinggi di Indonesia.  Ketentuan ini berlaku untuk semua level jenjang pendidikan yaitu Skripsi strata satu (S1), Tesis strata dua (S2) Disertasi strata tiga (S3).

Berdasarkan pengalaman peneliti yang kesulitan dalam mencari artikel pendukung untuk karya ilmiahnya sebagai penelitian terdahulu atau sebagai penelitian yang relevan. Artikel yang relevan diperlukan untuk memperkuat teori yang di teliti, untuk melihat hubungan atau pengaruh antar variabel dan membangun hipotesis. Artikel ini membahas pengaruh Inventarisasi, Perencanaan Kebutuhan, dan Pengawasan dan Pengendalian terhadap Optimalisasi Aset Negara, suatu studi literature review dalam bidang Manajemen Keuangan Negara.

**Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang, maka dapat di rumuskan permasalahan yang akan dibahas guna membangun hipotesis untuk riset selanjutnya yaitu:

1. Apakah Inventarisasi berpengaruh terhadap Optimalisasi Aset Negara?
2. Apakah Perencanaan Kebutuhan berpengaruh terhadap Optimalisasi Aset Negara?
3. Apakah Pengawasan dan Pengendalian berpengaruh terhadap Optimalisasi Aset Negara?

**Kajian Teori**

**Optimalisasi Aset**

Optimalisasi aset merupakan satu proses kerja dalam manajemen aset yang bertujuan untuk mengoptimalkan potensi fisik, lokasi, nilai, jumlah/volume, legal dan ekonomi yang dimiliki aset tersebut. Dalam tahapan ini, aset-aset yang dimiliki Kementerian/Lembaga diidentifikasi dan dikelompokan atas aset yang memiliki potensi dan tidak memiliki potensi. Aset yang memiliki potensi dapat dikelompokan berdasarkan sektor-sektor unggulan yang menjadi tumpuan dalam strategi pengembangan ekonomi nasional, baik dalam jangka pendek, menengah maupun jangkan panjang. Tentunya kriteria untuk menentukan hal tersebut harus terukur dan transparan. Aset yang tidak dapat dioptimalkan, harus dicari faktor penyebabnya. Apakah faktor permasalahan legal, fisik, nilai ekonomi yang rendah ataupun faktor lainnya. Hasil akhir dari tahapan ini adalah rekomendasi yang berupa sasaran, stategi dan program untuk mengoptimalkan aset yang dikuasai. (Yasir, 2020).

Siregar (2004) menjelaskan bahwa optimalisasi aset adalah satu proses kerja dalam manajemen aset yang bertujuan untuk mengoptimalkan potensi fisik, nilai, jumlah/volume, lokasi, ekonomi, dan legal yang dimiliki aset tersebut.

Tedja dan Buana (2020) berpendapat optimalisasi dirasa dapat menjawab permasalahan efisiensi lahan karena mengurangi kerugian yang tidak diperlukan atau kerugian akibat kurangnya pengetahuan dalam pengembangan properti. Strategi menciptakan nilai tambah merupakan kunci bagaimana memanfaatkan eks BMN idle secara optimal (Heryantoro, 2016).

Adapun menurut Peraturan Menteri Keuangan Nomor 71/PMK.06/2016, kriteria BMN dikatakan idle yaitu apabila BMN dalam penguasaan pengguna barang tersebut tidak digunakan atau digunakan tetapi tidak sesuai dengan tugas dan fungsi Kementerian/Lembaga. Pengelolaan BMN idle tidak berarti selesai setelah diserahkan kepada pengelola barang, namun juga upaya pendayagunaan aset tersebut agar memiliki nilai tambah. Keberadaan aset idle yang diserahkan kepada pengelola barang dapat menjadi peluang apabila dimanfaatkan dengan optimal.

Menurut Kuntadi (2022), tujuan dari optimalisasi aset diantaranya sebagai berikut: 1) Mengidentifikasi dan menginventarisasi semua aset, merupakan pengukuran bentuk, fisik, legal sekaligus mengetahui nilai pasar atas masing-masing aset yang mencerminkan manfaat ekonominya. 2) Pemanfaatan aset, untuk mengetahui apakah aset telah sesuai dengan peruntukannya atau tidak. 3) Terciptanya suatu sistem informasi dan administrasi sehingga tercapainya efisiensi dan efektifitas dalam pengelolaan aset.

**Inventarisasi Aset**

Menurut Wicaksana (2021), inventarisasi adalah rangkaian kegiatan yang meliputi pembukuan, inventarisasi, dan pelaporan barang milik daerah sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Inventarisasi aset dilaksanakan dengan tujuan untuk mendata aset negara/ daerah untuk kemudian dilakukan pencatatan dan dilaporkan dalam Laporan Barang Milik Negara/Daerah (BMN/D) yang menjadi bagian dari laporan keuangan. Dengan adanya laporan inventarisasi juga membantu pemerintah untuk mengetahui data aset yang dimiliki sehingga dapat lebih optimal pemanfaatannya untuk disewakan ke pihak lain dengan demikian juga akan meningkatkan pendapatan negara/daerah. (Hadinata, 2011).

Inventarisasi aset terdiri dari dua aspek, yaitu inventarisasi fisik dan inventarisasi legalitas/yuridis. Investigasi fisik meliputi keadaan fisik aset, seperti bentuk aset, luas aset, lokasi dan alamat aset, jenis aset, jumlah aset dan lainnya yang berhubungan dengan keadaan fisik. Sedangkan inventarisasi legalisasi/yuridis meliputi semua hal tentang aset yang berhubungan dengan masalah legalitas, status kepemilikan hingga batas berakhirnya penguasaan aset. (Siregar, 2004)

**Perencanaan Kebutuhan**

Definisi operasional perencanaan kebutuhan adalah kegiatan merencanakan kebutuhan aset tetap untuk jangka pendek dan jangka panjang, (Ratmono, Rochmawati, 2018).

Perencanaan aset adalah penentuan tujuan akhir dan sasaran organisasi sehingga dapat menentukan cara terbaik untuk mencapainya. Perencanaan kebutuhan termasuk di dalamnya merencanakan pengadaan, merencanakan pemeliharaan, merencanakan pemanfaatan, merencanakan pemindah tanganan, serta merencanakan penghapusan aset (Tukunang, 2016).

Maksud perencanaan kebutuhan adalah menunjang tugas dan fungsi pengguna barang dan kuasa pengguna dalam rangka meningkatkan pelayanan umum dan mendukung pengambilan keputusan untuk pengadaan, pemeliharaan, pemanfaatan, pemindah tanganan dan penghapusan aset (Hadinata, 2011).

Adapun dalam Peraturan Pemerintah Nomor 27 Tahun 2014 sebagaimana diubah dengan PP Nomor 28 tahun 2020 Tentang Pengelolaan Barang Milik Negara/Daerah. Perencanaan kebutuhan BMN merupakan bagian yang terintegrasi dari Rencana Kerja Anggaran Kementerian/Lembaga (RKA-KL) yang disusun dengan mempertimbangkan ketersediaan BMN dan berpedoman pada standar barang, standar kebutuhan dan standar harga. Selanjutnya, RKBMN digunakan sebagai salah satu dasar bagi Kementerian/Lembaga dalam pengusulan penyediaan anggaran untuk kebutuhan baru (new initiative) dan angka dasar (baseline) serta penyusunan rencana kerja dan anggaran.

**Pengawasan dan Pengendalian**

Pengawasan dan pengendalian aset merupakan satu permasalahan yang sering menjadi hujatan kepada Pemda saat ini. Satu sarana yang efektif untuk meningkatkan kinerja aspek ini adalah pengembangan SIMA. Melalui SIMA, transparansi kerja dalam pengelolaan aset sangat terjamin tanpa perlu adanya kekhawatiran akan pengawasan dan

pengendalian yang lemah. Dalam SIMA ini keempat aspek itu diakomodasi dalam sistem dengan menambahkan aspek pengawasan dan pengendalian, sehingga setiap penanganan terhadap satu aset, termonitor jelas, mulai dari lingkup penanganan hingga siapa yang bertanggungjawab menanganinya. Hal ini yang diharapkan akan meminimalkan KKN (Korupsi, Kolusi dan Nepotisme) dalam tubuh pemda. (Siregar, 2004).

Adapun pengawasan internal aset tetap dapat dilakukan melalui 2 tahapan dalam

hal pengendalian antara lain: 1.) Pengendalian Akuntansi, yaitu catatan dan pemeriksaan fisik yang meliputi pengamanan terhadap kekayaan perusahaan termasuk pemisahan kerja antara fungsi operasional, penyimpanan dan pencatatan serta pengawasan fisik atas harta

sehingga menghasilkan suatu catatan yang memadai. 2.) Pengendalian Administrasi, yaitu pengendalian yang meliputi peningkatan efisiensi usaha dan mendorong dipatuhinya kebijakan perusahaan yang telah ditetapkan sebelumnya. Pengendalian ini pada umumnya tidak berhubungan langsung dengan catatan akuntansi. (Mulyadi, 2002).

Menurut Yasir (2020), pengawasan dan pengendalian adalah proses pemantauan terhadap pelaksanaan pengelolaan Barang Milik Negara pada satuan kerja.

Menurut PP 27 Tahun 2014 jo. PP 28 Tahun 2020 beserta turunannya yaitu PMK Nomor 207/PMK.06/2021 tentang Pengawasan dan Pengendalian Barang Milik Negara menggantikan aturan sebelumnya yaitu PMK Nomor 244/PMK.06/2012 dan PMK Nomor 52/PMK.06/2016 bahwa Pengawasan dan Pengendalian Barang Milik Negara dilakukan oleh Pengelola Barang dan Pengguna Barang terhadap BMN, pelaksanaan pengelolaan BMN, dan pejabat/pegawai yang melakukan pengelolaan BMN melalui pemantauan, penertiban, dan investigasi. Pengawasan dan pengendalian barang milik negara yang selanjutnya dapat disebut wasdal BMN memiliki peran yang sangat penting dan krusial dalam keseluruhan proses bisnis pengelolaan BMN. Melalui wasdal BMN, baik pengelola barang maupun pengguna barang dapat secara utuh mengetahui kondisi dan gambaran mengenai aset yang dikuasainya, dapat mengidentifikasi aset yang belum optimal maupun bermasalah, dapat mengetahui potensi kerugian PNBP, sampai pada akhirnya dapat melakukan analisis untuk menentukan strategi kebijakan yang tepat (untuk pengelola barang) dan penertiban yang tepat sasaran (untuk Pengguna Barang).

**Tabel 1: Penelitian Terdahulu yang Relevan**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No.** | **Author**  **(tahun)** | **Hasil Riset terdahulu** | **Persamaan dengan artikel ini** | **Perbedaan dengan artikel ini** |
| 1 | Achmad Nur Jadid, Syaiful Hifni, dan Novika Rosari (2024) | Inventarisasi aset, legal audit, penilaian aset serta pengawasan dan pengendalian aset berpengaruh signifikan terhadap optimalisasi aset tetap pada Pemerintah Kabupaten Barito Kuala | Inventarisasi aset serta pengawasan dan pengendalian aset berpengaruh terhadap optimalisasi aset | Legal audit dan penilaian aset  berpengaruh signifikan terhadap optimalisasi aset |
| 2 | Naomi (2023) | Perencanaan kebutuhan, regulasi, inventarisasi aset, system informasi dan sumber daya manusia berdampak positif dan signifikan terhadap optimalisasi aset tetap di OJK | Perencanaan kebutuhan dan inventarisasi aset signifikan terhadap optimalisasi aset | Regulasi,  system informasi dan sumber daya manusia berdampak  terhadap optimalisasi aset |
| 3 | Cris Kuntadi, Arum Indri Retnoningsih, dan Dian Asri Finlandia (2022) | Inventarisasi Aset, legal audit, dan penilaian aset berpengaruh terhadap Optimalisasi Aset | Inventarisasi Aset berpengaruh terhadap Optimalisasi Aset | legal audit dan penilaian aset berpengaruh terhadap Optimalisasi Aset |
| 4 | Arif Wicaksana, Harmono, dan Sari Yuniarti (2021) | Inventarisasi aset, penggunaan aset dan pengamanan dan pemeliharaan aset berpengaruh terhadap optimalisasi aset di Pemerintah Kabupaten Malang | Inventarisasi aset berpengaruh terhadap optimalisasi aset | Penggunaan aset dan pengamanan dan pemeliharaan aset berpengaruh terhadap optimalisasi aset |
| 5 | Yasdin Yasir, Andi Ayu Frihatni, dan Neks Triani (2020) | Variabel pengawasan dan pengendalian, inventarisasi dan penilaian berpengaruh signifikan terhadap optimalisasi pemanfaatan aset tetap pada Kementerian Keuangan wilayah Sulawesi Selatan | Pengawasan dan pengendalian serta  Inventarisasi aset  berpengaruh  optimalisasi  aset tetap | Penilaian berpengaruh signifikan terhadap optimalisasi aset |
| 6 | Juliessi Paranga (2020) | *Legal audit* berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap optimalisasi pengelolaan aset dan Komitmen pimpinan berpengaruh positif dan signifikan terhadap optimalisasi pengelolaan aset | - | *Legal Audit* dan Komitmen pimpinan berpengaruh terhadap optimalisasi aset |
| 7 | Mety Andriani Baitanu dan.Ni Luh Putu Wiagustini (2020) | Inventarisasi aset, penilaian aset serta pengendalian dan pengawasan berpengaruh signifikan terhadap optimalisasi pengelolaan aset tetap Pemerintah Kabupaten Karangasem | Inventarisasi aset, penilaian aset serta pengendalian dan pengawasan berpengaruh terhadap optimalisasi aset | Legal audit terhadap optimalisasi aset |
| 8 | Anita Yuniati (2020) | Variabel inventarisasi aset, kondisi aset serta pengendalian dan pengawasan aset berpengaruh positif dan signifikan terhadap optimalisasi aset, sementara variabel legal audit dan penilaian aset tidak berpengaruh terhadap optimalisasi aset di RS dr. Soedjarwadi Jawa Tengah, sementara | Inventarisasi aset serta pengendalian dan pengawasan aset berpengaruh terhadap optimalisasi aset | Kondisi aset berpengaruh positif dan signifikan terhadap optimalisasi pengelolaan aset, legal audit dan penilaian aset tidak berpengaruh terhadap optimalisasi aset |
| 9 | Dwi Ratmono, Ana Rochmawati (2018) | Perencanaan Kebutuhan dan Inventarisasi berpengaruh positif terhadap optimalisasi aset tetap. | Perencanaan Kebutuhan dan Inventarisasi berpengaruh positif terhadap optimalisasi aset tetap. | - |

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| 10 | Agustina Ester Antoh (2017) | Inventarisasi aset, Legal Audit Aset, Penilaian Aset serta Pengawasan dan Pengendalian Aset terbukti berpengaruh  signifikan/positif terhadap optimalisasi aset tetap (tanah dan bangunan) | Inventarisasi Aset serta Pengawasan dan Pengendalian Aset terbukti berpengaruh  signifikan/positif terhadap optimalisasi aset | Legal Audit Aset dan Penilaian Aset berpengaruh  signifikan/positif terhadap optimalisasi aset |

**Metode Penelitian**

Metode penulisan artikel ilmiah ini adalah dengan metode kualitatif melalui kajian pustaka *(library research).* Mengkaji teori dan hubungan atau pengaruh antar variabel dari buku-buku dan jurnal baik secara *off line* di perpustakaan dan secara *online* yang bersumber dari Mendeley, Scholar Google dan media online lainnya.

Dalam penelitian kualitatif, kajian pustaka harus digunakan secara konsisten dengan asumsi-asumsi metodologis. Artinya harus digunakan secara induktif sehingga tidak mengarahkan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh peneliti. Salah satu alasan utama untuk melakukan penelitian kualitatif yaitu bahwa penelitian tersebut bersifat eksploratif, (Ali & Limakrisna, 2013) dalam Kuntadi (2022). Ini digunakan untuk melihat pengaruh Inventarisasi Aset, Perencanaan Kebutuhan Aset, dan Pengawasan dan Pengendalian Aset terhadap Optimalissi Aset Negara.

**Pembahasan**

Berdasarkan kajian teori dan penelitian terdahulu yang relevan maka pembahasan artikel *literature review ini* dalam konsentrasi Manajemen Keuangan Negara adalah:

1. **Pengaruh Inventarisasi Aset terhadap Optimalisasi Aset**

Berdasarkan hasil studi Literature Review yang disusun oleh Cris Kuntadi, Arum Indri Retnoningsih, dan Dian Asri Finlandia (2022), diperoleh kesimpulan bahwa inventarisasi aset berpengaruh terhadap Optimalisasi Aset.

Berdasarkan hasil penelitian Arif Wicaksana, Harmono, dan Sari Yuniarti (2021) dengan menggunakan analisis regresi berganda diperoleh inventarisasi aset berpengaruh terhadap optimalisasi aset.

Hal ini sejalan dengan penelitian Anita Yuniati (2020), dengan menggunakan analisis deskriptif dan regresi linear berganda, menyimpulkan bahwa inventarisasi aset berpengaruh positif dan signifikan terhadap optimalisasi aset.

Hasil penelitian Agustina Ester Antoh (2018), dengan analisis menggunakan alat uji Regresi Linier Berganda menunjukan bahwa inventarisasi aset signifikan/positif terhadap optimalisasi aset.

Demikian juga hasil penelitian Achmad Nur Jadid, Syaiful Hifni, dan Novika Rosari (2024) dengan menggunakan metode analisis linier berganda menunjukkan bahwa inventarisasi aset berpengaruh signifikan terhadap optimalisasi aset tetap.

Dalam penelitian oleh Naomi (2023), dengan alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda dengan menggunakan software SPSS*,* diperoleh hasil bahwa inventarisasi aset berpengaruh positif dan signifikan pada optimalisasi aset.

Ini sejalan dengan penelitian oleh Dwi Ratmono dan Ana Rochmawati (2018) dengan menggunakan metode analisis *Structural Equation Modeling-Partial Least Squares* (SEM-PLS) menemukan bahwa perencanaan kebutuhan merupakan faktor terpenting dalam optimalisasi aset tetap.

Inventarisasi aset berpengaruh signifikan terhadap optimalisasi aset tetap sesuai dengan penelitian oleh Yasdin Yasir, Andi Ayu Frihatni, dan Neks Triani (2020) model analisis data regresi berganda.

Sama halnya dengan penelitian oleh Mety Andriani Baitanu dan Ni Luh Putu Wiagustini (2020) dengan menggunakan model regresi berganda yang diselesaikan dengan *software* SPSSmenunjukan bahwa Pengaruh Pengendalian dan pengawasan Aset terhadap Optimalisasi Aset adalah positif signifikan.

1. **Pengaruh Perencanaan Kebutuhan Aset terhadap Optimalisasi Aset**

Dalam penelitian oleh Naomi (2023), dengan alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda dengan menggunakan *software* SPSS*,* diperoleh hasil bahwa perencanaan kebutuhan berpengaruh positif dan signifikan pada optimalisasi aset.

Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Dwi Ratmono dan Ana Rochmawati (2018) dengan menggunakan metode analisis *Structural Equation Modeling-Partial Least Squares* (SEM-PLS) menemukan bahwa perencanaan kebutuhan merupakan faktor terpenting dalam optimalisasi aset tetap.

1. **Pengaruh Pengawasan dan Pengendalian Aset terhadap Optimalisasi Aset**

Hasil penelitian Achmad Nur Jadid, Syaiful Hifni, dan Novika Rosari (2024) dengan menggunakan metode analisis linier berganda menunjukkan bahwa pengawasan dan pengendalian berpengaruh signifikan terhadap optimalisasi aset tetap.

Pengawasan dan pengendalian berpengaruh signifikan terhadap optimalisasi aset tetap sesuai dengan penelitian oleh Yasdin Yasir, Andi Ayu Frihatni, dan Neks Triani (2020) model analisis data regresi berganda.

Penelitian lain yang juga sejalan adalah yang dilakukan oleh Anita Yuniati (2020), dengan menggunakan analisis deskriptif dan regresi linear berganda, menyimpulkan bahwa pengendalian dan pengawasan aset berpengaruh positif dan signifikan terhadap optimalisasi aset.

Ini juga sejalan dengan penelitian oleh Mety Andriani Baitanu dan .Ni Luh Putu Wiagustini (2020) dengan menggunakan model regresi berganda yang diselesaikan dengan *software* SPSSmenemukan bahwa Pengaruh Pengendalian dan pengawasan Aset terhadap Optimalisasi Aset adalah positif signifikan.

Begitu pula dengan hasil penelitian Agustina Ester Antoh (2018), dengan analisis menggunakan alat uji Regresi Linier Berganda menunjukan bahwa pengawasan dan pengendalian berpengaruh signifikan/positif terhadap optimalisasi aset.

**Kerangka Konseptual**

Berdasarkan rumusan masalah, kajian teori, penelitian terdahulu yang relevan dan pembahasan pengaruh antar variabel, maka di perolah rerangka berfikir artikel ini seperti di bawah ini.

Perencanaan Kebutuhan

Inventarisasi Aset

Optimalisasi Aset Negara

ε1

H3

Pengawasan dan Pengendalian

H1

H2

H1

H3

H2

**Gambar 1**

**Kerangka Konseptual**

Berdasarkan gambar *conceptual framework* di atas, maka Inventarisasi Aset (X1), Perencanaan Kebutuhan (X2), dan Pengawasan dan Pengendalian (X3) berpengaruh terhadap Optimalisasi Aset Negara (Y).

Selain dari tiga variabel eksogen ini yang memengaruhi Optimalisasi Aset Negara, masih banyak variabel lain yang mempengaruhinya diantaranya adalah:

1. Regulasi: (Naomi, 2023)
2. Legal Audit: (Jadid, 2024), (Kuntadi, 2022), (Paranga, 2022), (Baitanu, 2020), dan (Antoh, 2020)
3. Penilaian Aset: (Jadid, 2024), (Kuntadi, 2022), (Yasir, 2020), dan (Antoh, 2017)
4. Sistem Informasi: (Naomi, 2023)
5. Sumber Daya Manusia: (Naomi, 2023)
6. Penggunaan Aset: (Wicaksana, 2021)
7. Pengamanan dan Pemeliharaan: (Wicaksana, 2021)
8. Komitmen Pimpinan: (Paranga, 2020)
9. Kondisi Aset: (Yuniati, 2020)

**Kesimpulan dan Saran**

**Kesimpulan**

Berdasarkan teori, artikel yang relevan dan pembahasan maka dapat dirumuskan hipotesis untuk riset selanjutnya:

1. Inventarisasi Aset berpengaruh terhadap Optimalisasi Aset Negara.
2. Perencanaan Kebutuhan Aset berpengaruh terhadap Optimalisasi Aset Negara.
3. Pengawasan dan Pengendalian Aset berpengaruh terhadap Optimalisasi Aset Negara.

**Saran**

Bersdasarkan Kesimpulan di atas, maka saran pada artikel ini adalah bahwa masih banyak faktor lain yang mempengaruhi Optimalisasi Aset Negara, selain dari Inventarisasi, Perencanaan Kebutuhan, serta Pengawasan dan Pengendalian Asetpada semua tipe dan level organisasi atau perusahaan, oleh karena itu masih di perlukan kajian yang lebih lanjut untuk mencari faktor-faktor lain apa saja yang dapat memepengaruhi Optimalisasi Aset Negara selain varibel yang di teliti pada arikel ini. Faktor lain tersebut seperti Regulasi, Legal Audit, Penilaian Aset, Sistem Informasi, Sumber Daya Manusia, Penggunaan Aset, Pengamanan dan Pemeliharaan, Komitmen Pimpinan, dan Kondisi Aset

**References**

Antoh, A. E. (2017). Pengaruh Manajemen Aset Dalam Optimalisasi Aset Tetap (Tanah dan Bangunan) Pemerintah Daerah (Studi di Kabupaten Paniai). *Jurnal Manajemen & Bisnis 1.2*.

Arif Wicaksana, H. d. (2021). Pengaruh Inventarisasi Aset, Penggunaan Aset, Pengamanan dan Pemeliharaan Aset Terhadap Optimalisasi Aset Tetap Tanah Melalui Pemanfaatan Aset Pada Pemerintah Kabupaten Malang. *Publisia: Jurnal Ilmu Administrasi Publik*, 1-14.

Baitanu, M.A., Wiagustini, N. L. P. (2020). Pengaruh Manajemen Aset Terhadap Optimalisasi Pemanfaatan Aset Tetap di Kabupaten Karangasem. Journal of Applied Management Studies (JAMMS). Vol. 2 No. 1 Desember 2020: 38-48.

Hadinata, A. (2011). *Bahan Ajar Manajemen Aset.* Jakarta: Sekolah Tinggi Akuntansi Negara.

Heryantoro. (21 Oktober 2016). Strategi Optimalisasi Eks BMN Idle Dengan Menciptakan Value Added yang Berdampak Bagi Penerimaan Negara. [https://www.djkn.kemenkeu.go.id/artikel/baca/11462/Strategi-Optimalisasi-Eks-BMN-Idle-Dengan-Menciptakan-Value-Added-yang-Berdampak-Bagi-Penerimaan Negara.html](https://www.djkn.kemenkeu.go.id/artikel/baca/11462/Strategi-Optimalisasi-Eks-BMN-Idle-Dengan-Menciptakan-Value-Added-yang-Berdampak-Bagi-Penerimaan%20Negara.html)

Jadid, N. A., Hifni, S., Rosari, N. (2024). Pengaruh Manajemen Aset Terhadap Optimalisasi Pemanfaatan Aset Tetap (Studi Kasus Pada Pemerintah Kabupaten Barito Kuala). Mutiara: Multidiciplinary Scientifict Journal. Volume 2 Number 2 Februari 2024.

Kuntadi C., Dwiasri DF. 2022. Manajemen Keuangan Pemerintah Pusat Era Industri 4.0. Bogor: IPB Press.

Kuntadi, C., Retnoningsih, A. I., & Finlandia, D. A. (2022). *Literature Review:* pengaruh inventarisasi aset, legal audit aset dan penilaian aset terhadap optimalisasi aset. Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi, 3(4), 414–425.

Mulyadi. 2002. Auditing Buku 1 Edisi 6. Jakarta: Salemba Empat.

Naomi (2023). Pengaruh Perencanaan Pengadaan Aset, Regulasi, Inventarisasi Aset, Sistem Informasi dan Kompetensi Sumber Daya Manusia Terhadap Optimalisasi Aset Tetap (Studi Pada Penatausaha Aset di Otoritas Jasa Keuangan). Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Diponegoro.

Paranga, Juliessi. (2020). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengelolaan Aset Institut Pemerintahan Dalam Negeri Kampus Papua. Jurnal Kajian Ekonomi & Keuangan Daerah, Vol. 4. No. 1. 2020: 54-79.

Siregar, D. D. (2004). *Manajemen Aset Strategi Penataan Konsep Pembangunan Berkelanjutan Secara Nasional dalam Konteks Kepala Daerah Sebagai CEO'S pada Era Globalisasi dan Otonomi Daerah.* Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Tedja, Michael, and C. Buana. (2020). Integrated area based on highest and best use in Puri Indah West Jakarta. IOP Conf. Series: Earth and Environmental Science, 426, 012098.

Tukunang, S.C.F. (2016). Manajemen Aset Daerah pada Dinas Pendapatan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kabupaten Kepulauan Siau, Tagulandang, Biaro. Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi Review. Vol. 4. No. 2. 2016: 121-265.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 28 tahun 2020 tentang Pengelolaan Barang Milik Negara/Daerah.

Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 207 Tahun 2021 Tentang Pengawasan dan Pengendalian Barang Milik Negara.

Rochmawati, D. R. (2018). Determinan Optimalisasi Penggunaan Aset Tetap Pemerintah. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma, Volume 9 Nomor 2*, 236-247.

Yasdin Yasir, A. A. (2020). Determinan Optimalisasi Pemanfaatan Aset Kementerian Keuangan Pada Satuan Kerja Wilayah Sulawesi Selatan. *Balance Journal Ekonomi dan Bisnis Islam*, 24-34.

Yuniati, Anita. (2020). Pengaruh Manajemen Aset Tetap Terhadap Optimalisasi Aset di RSJD Dr. RM. Soejarwadi Provinsi Jawa Tengah. Fakultas Ekonomi Universitas Widya Dharma.